



Pemberdayaan Perempuan (Penganyam) Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Pantai Cermin

Empowerment of Socio-Economically Vulnerable Women (Weavers) in Pantai Cermin District

Syndi Febriani^{1*}, Fajar Utama Ritonga², Berlianti³

¹⁻³ Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : syndifebriani@students.usu.ac.id^{1*}, fajar.utaa@usu.ac.id², berlianti@usu.ac.id³

Alamat: Jalan D. T. Mansur No.9, Padang Bulan. Medan

Korespondensi penulis: syndifebriani@students.usu.ac.id

Article History:

Received: Februari 13, 2025;

Revised: Februari 22, 2025;

Accepted: Maret 29, 2025;

Published : April 08, 2025

Keywords: casework, economic, limitations, weaving, skills.

Abstract: Casework is a process used by humanitarian service agencies to assist individuals in addressing social functioning issues. This process includes several stages: engagement, assessment, planning, intervention, evaluation, and termination. This study examines the application of the casework method with a client named SM, a 30-year-old widow with two children facing economic and social limitations. Through interviews and observations using the BPSS (Bio, Psycho, Social, Spiritual) approach, the practitioner assessed the client's condition, revealing that SM struggled with economic difficulties and challenges in providing adequate care for her children. In the intervention stage, SM was provided with a program to develop weaving skills, which led to the production of woven mats, curtains, and decorations. Monitoring was conducted to ensure that the client adhered to the program, ultimately increasing SM's income to Rp 40,000 per day. In the termination stage, the cooperation between the practitioner and the client was concluded as the agreed-upon goals had been achieved. This study demonstrates that with the right approach, individuals facing social and economic limitations can develop their potential and improve their well-being.

Abstrak

Casework merupakan proses yang digunakan oleh lembaga pelayanan kemanusiaan untuk membantu individu dalam menghadapi masalah keberfungsian sosial. Proses ini mencakup beberapa tahapan, yaitu engagement, assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Penelitian ini mengkaji penerapan metode casework pada klien bernama SM, seorang janda berusia 30 tahun dengan dua anak yang mengalami keterbatasan ekonomi dan sosial. Melalui teknik wawancara dan observasi dengan pendekatan BPSS (Bio, Psiko, Sosial, Spiritual), praktikan menganalisis kondisi klien, yang menunjukkan bahwa SM menghadapi masalah ekonomi dan kesulitan dalam memberikan perawatan yang memadai untuk anak-anaknya. Dalam tahap intervensi, SM diberi program untuk mengembangkan keterampilan menganyam, yang kemudian menghasilkan produk anyaman tikar, tirai, dan hiasan. Pemantauan dilakukan untuk memastikan klien melaksanakan program dengan baik, yang pada akhirnya meningkatkan penghasilan SM menjadi Rp 40.000 per hari. Pada tahap terminasi, kerjasama antara praktikan dan klien dihentikan karena tujuan yang disepakati telah tercapai. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, individu dengan keterbatasan sosial dan ekonomi dapat mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kesejahteraannya.

Kata kunci: Casework, keterbatasan, ekonomi, keterampilan, menganyam.

1. LATAR BELAKANG

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan Rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. Adapun jenis-jenis PPKS antara lain: anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas, anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlukan salah, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna Susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan lembaga permasyarakatan, orang dengan HIV/AIDS, korban penyalahgunaan NAPZA, korban trafficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, Perempuan rawan sosial ekonomi, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, komunitas adat terpencil (Permensos no 5 tahun 2019). Adapun fokus klien yang ditangani dalam praktikum kerja lapangan ini adalah Perempuan rawan sosial ekonomi, yaitu seorang Perempuan dewasa menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. dengan ekonomi yang pas-pasan tidak terpenuhinya makanan 4 sehat 5 sempurna bagi anak, tentunya tumbuh kembang sang anak turut tidak berkembang dengan baik bahkan mengakibatkan stunting.

2. KAJIAN TEORITIS

Hellen Harris Perlman (Rosdiana, 2021) mengatakan bahwa casework merupakan suatu proses yang digunakan oleh lembaga-lembaga pelayanan kemanusiaan untuk membantu individu dalam menghadapi masalah keberfungsian sosial secara lebih efektif.

Dalam pengaplikasian metode casework ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh praktikan dikemukakan oleh Max Siripon dalam (adi, 2013) yaitu :

a. Engagement, Intake, Contract

Engagement diartikan sebagai tahap keterlibatan klien, intake mengajak klien dalam suatu lembaga, dan contact adalah perjanjian untuk kerjasama serta metode yang digunakan.

b. Assessment

Pada tahap ini berisi pernyataan masalah, assessment kepribadian, analisis situasional, perumusan secara integrative dan evaluasi. Pekerja sosial

menggunakan beberapa Teknik dalam tahap ini yaitu : analisis SWOT, wawancara dan observasi.

c. Perencanaan

Tahapan dalam memilih strategi, Teknik dan metode yang didasarkan oleh assessment.

d. Intervensi

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan berencana dalam diri klien dan situasinya.

e. Evaluasi atau monitoring

Penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam planning serta melihat Kembali kemajuan yang telah dicapai klien.dalam memecahkan masalah.

f. Terminasi

Tahap ini dilakukan apabila tujuan yang telah disepakati dalam kontrak telah dicapai atau tujuan tidak di capai dalam pemecahan masalah.

pengembangan diri dari Abraham Maslow, Perkembangan diri merupakan suatu usaha individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi merupakan kebutuhan puncak atau tertinggi diantara kebutuhan-kebutuhan manusia Mc Clelland pengembangan diri bisa dikategorikan pada usaha memenuhi kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement).

Erik Erison menegaskan bahwa setiap orang mengalami serangkaian “krisis psikososial” pada saat jatuh tempo. Setiap orang memiliki rintangan emosional tertentu, untuk mengatasinya bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut mempengaruhi perkembangannya.

Pemberdayaan bisa dipandang sebagai sebuah proses sebagaimana yang dikemukakan Buchari (2003 dalam Dewi, 2010) yaitu ketika individu, kelompok atau organisasi sedang berada dalam keadaan tidak berdaya atau powerless berubah menjadi dalam keadaan sadar dan memiliki pemahaman mengenai kekuatan mereka serta membentuk keterampilan dan kapasitas dalam mengontrol kehidupan mereka tanpa mengganggu hak orang lain serta memberikan dukungan terhadap upaya pemberdayaan lainnya di masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan praktikum ini dimulai pada tanggal 13 Maret 2024 Sampai 3 Juni 2024. Lokasi praktikum di Lembaga Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Deli Serdang, Jl. Bakaran Batu, Paluh Kemiri, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam melakukan assessment praktikan menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada klien menggunakan Teknik BPSS (Bio, Psiko, Sosial, Spiritual). Assessment dilakukan selama dua hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Assessment

Dalam melakukan assessment praktikan menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada klien menggunakan Teknik BPSS (Bio, Psiko, Sosial, Spiritual). Assessment dilakukan selama dua hari.

Adapun hasil assessment praktikan dengan klien :

Klien bernama SM berusia 30 tahun bertempat tinggal di Desa Terjun II, Kec Pantai Cermin. SM seorang janda anak dua, anak pertamanya berusia 9 tahun dan anak keduanya berusia 1 tahun 5 bulan. kondisi anak keduanya sangat memprihatinkan di usianya yang seharusnya sudah bisa melakukan Gerakan balita sang anak belum bisa melakukannya, untuk sehari-hari sang anak digendong, dan belum bisa berbicara walau hanya satu kata. Setelah saya tanya lebih dalam lagi saat hamil anak kedua SM tidak meminum susu hamil, tidak mengkonsumsi makanan bergizi, dan tidak pernah memeriksakan kandungannya. Kondisi seperti itu merupakan keterpaksaan SM dikarenakan ekonomi yang sangat tidak mencukupi. SM tinggal bersama ibunya yang berusia 60 tahun.

SM berkerja sebagai buruh anyam tirai. SM butuh wati 1 hari untuk menyelesaikan 1 buah anyaman tirai. Untuk pendapatan dari 1 buah anyaman tirai Rp.12.000 untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari harinya SM bergantung pada bantuan sembako dari pemerintah.

Perencanaan Program

Dengan menggunakan teori pengembangan diri dari Abraham Maslow, Perkembangan diri merupakan suatu usaha individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi merupakan kebutuhan puncak atau tertinggi diantara kebutuhan-kebutuhan manusia

McClelland pengembangan diri bisa dikategorikan pada usaha memenuhi kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement).

Erik Erikson menegaskan bahwa setiap orang mengalami serangkaian “krisis psikososial” pada saat jatuh tempo. Setiap orang memiliki rintangan emosional tertentu, untuk mengatasinya bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut mempengaruhi perkembangannya.

Perencanaan program yang praktikan berikan :

1. Mengembangkan potensi yang ada pada klien, klien memiliki potensi menganyam tirai. Praktikan mengajak klien untuk menganyam tikar untuk menambah penghasilan klien.
2. Mengelola emosional klien. Melihat permasalahan yang dihadapi klien dalam meluapkan emosi dengan memarahi anaknya, praktikan mengajak klien untuk berfikir tenang dalam menghadapi masalah

Dari perencanaan program yang praktikan berikan bertujuan untuk klien dapat menjalani kehidupannya lebih baik dan memperbaiki permasalahan utama dari Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi.

Intervensi

Implementasi/pelaksanaan program

- Pelaksanaan program dilakukan setiap kali pertemuan
- Setiap pertemuan, klien membuat karya anyaman tikar tentunya dengan metode anyaman yang berbeda dari menganyam tirai.
- 3 minggu terakhir belajar mengelola emosi dengan menuangkannya lewat karya anyaman yang baru.

Monitoring

Praktikan melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kegiatan klien. Pada tahap ini praktikan melihat kegiatan klien dengan menjalankan program yang sudah direncanakan. Klien terus melakukan program dengan baik sehingga klien terus mengembangkan potensi bakat menganyamnya hingga klien dapat menghasilkan karya anyaman tikar, anyaman tirai, dan anyaman hias.

Terminasi

Pemutusan hubungan secara formal dengan klien, praktikan menghentikan Kerjasama dikarenakan tujuan yang disepakati telah tercapai dan melihat batas waktu praktikan yang sudah selesai. Klien mampu memiliki penghasilan 40.000 perhari dengan menjual anyaman tirai, anyaman tikar, dan anyaman hias.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam melaksanakan praktikum di Lembaga Perlindungan Anak dan Perempuan Deli Serdang dengan menjalankan mini proyek dengan salah satu jenis PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. praktikan membawa dampak baik bagi klien bahwa klien bisa mengembangkan potensi bakat yang dimiliki dan mengelola emosional dengan baik sebagai ibu.

Saran

Saran untuk klien bahwa apapun potensi bakat yang dimiliki harus tetap dikembangkan dan terus mengembangkan potensi bakat lainnya yang dapat menambah pemasukan. saran untuk pemerintah lebih diperhatikan lagi masyarakat miskin terutama ibu hamil, dengan memberikan program susu ibu hamil dan makanan tambahan bergizi untuk ibu hamil guna mencegah stunting.

DAFTAR REFERENSI

- Andari, S. (2020). Peran pekerja sosial dalam pendampingan. *Sosio Informa*, 6(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>
- Arifin, A. N., Marwanti, T. M., & Haryani, A. (2019). Keterampilan sosial di kalangan perempuan rawan sosial ekonomi: Satu kajian di Kota Bandung, Indonesia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 4(3). Retrieved December 7, 2021, from <https://msocialsciences.com/index.php/mjssh/article/view/219/157>
- A'yun, W. W., & Faidati, N. (2021). Pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013-2018. *International Journal of Demos*, 3(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i1.83>
- Dewi, L. G. L. K. (2013). Usaha pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat desa Beraban dalam pengelolaan tanah lot secara berkelanjutan. *Analisis Pariwisata*, 13(1). Retrieved December 7, 2021, from <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/11093/>
- Dinardo, D. (2017). Peran pekerja sosial dalam program rehabilitasi wanita rawan sosial ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta. *Jurnal*

- Pendidikan Luar Sekolah, 3(2). Retrieved December 7, 2021, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23872/11845>
- Fajarwati, A., Sari, E. L. P., & Soewarno, N. G. P. (2017). Strategi untuk mengatasi permasalahan wanita rawan sosial ekonomi (WRSE). *Majalah Geografi Indonesia*, 31(1). Retrieved December 7, 2021, from <https://jurnal.ugm.ac.id/mgi/article/view/24227/15942>
- Hatu, R. A. (2010). Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat. *INOVASI*, 7(4). Retrieved December 7, 2021, from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/viewFile/762/705>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2017). Pedoman pemberdayaan pekerja sosial masyarakat. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. https://sikapdaya.kemsos.go.id/uploads/downloadable_file/pedoman-pemberdayaan-psmpdf_5b4d6dad71e16.pdf
- Manihuruk, R. D. (2018). Efektivitas program Kampung Sejahtera Mandiri dalam pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi oleh Yafsi di Kelurahan Aur Medan (Skripsi, Departemen Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara). Retrieved December 7, 2021, from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3420>
- Maspitella, M. J. (2014). Pembangunan kesejahteraan sosial: Pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan pekerja sosial. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(2). Retrieved December 7, 2021, from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/457>
- Mualimah, D., Sukoco, D. H., & Rustanto, B. (2020). Pengembangan kapasitas Sekolah Perempuan Hebat (SPH) dalam penanganan masalah perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE). *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 2(2). Retrieved December 7, 2021, from <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/biyan/article/view/318>